

Peningkatan Mutu Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik Di SD Negeri Kedunggempol Mojosari Menghadapi PKG 2020 (Solusi Perubahan melalui Gabungan Model Supervisi Akademik *Artistic Model* dan *Cooperative Development Model*)

Marnoko

SD Negeri Kedunggempol Mojosari, Indonesia
Email: marnoko28@yahoo.co.id

Abstrak: Beberapa masalah yang terjadi seiring dengan adanya pelaksanaan penilaian kinerja guru pada tahun 2020 dan belum berhasilnya akademik program pengawas menyebabkan lembaga sekolah terkait menjadi wilayah binaan sebagai pengawas sekolah. Rumusan masalah yang diangkat yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan supervisi akademik di SDN Kedunggempol, (2) Apa yang menjadi kendala pelaksanaan guru dan program penilaian kinerja dan supervisi akademik di SDN Kedunggempol, dan (3) Bagaimana mengatasi beberapa kendala dalam pelaksanaan kinerja guru, program penilaian dan supervisi akademik di SDN Kedunggempol dalam rangka menghadapi penilaian kinerja guru tahun 2020. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai diantaranya yaitu (1) Mendeskripsikan pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan supervisi akademik di SDN Kedunggempol, (2) Menggali permasalahan implementasi kinerja guru program penilaian dan supervisi akademik di SDN Kedunggempol, dan (3) Memberikan beberapa rekomendasi untuk mengatasi beberapa masalah dalam pelaksanaan guru program penilaian kinerja dan supervisi akademik di SDN Kedunggempol. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan tiga model evaluasi diantaranya analisis SWOT, IFAS dan EFAS. Data hasil penelitian dikumpulkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi (Operator sekolah) di SDN Kedunggempol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan supervisi akademik di SDN Kedunggempol belum efektif dan perlu perbaikan. Pendekatan pengawasan dari kepala sekolah harus diubah.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 03 – 2022

Disetujui pada : 28 – 03 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

Kata kunci: Peningkatan Kualitas, Kinerja Guru, Supervisi Akademik

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.354>

PENDAHULUAN

Pengamatan supervisor menitikberatkan pada serangkaian kegiatan yang muncul pada permasalahan dibidang akademik. Hal ini biasanya secara langsung terlibat didalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran (Jerry, 2012). Supervisi akademik didefinisikan sebagai penilaian kinerja guru dalam mengelola sebuah pembelajaran sehari – hari disekolah. Salah satu faktor bentuk supervise efektif ketika guru, tenaga operasional sekolah (OPS), peserta didik dan orang tua bisa memposisikan kepala sekolah sebagai orang yang mengetahui seluk beluk situasi dan kondisi yang terjadi disekolah. Tindakan supervisi pada umumnya dilakukan dalam bentuk kunjungan kelas saat guru dan siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran, berdiskusi dengan guru, peserta didik, dan juga orang tua. Selain itu, kegiatan juga bisa dilakukan dengan mengikuti perkembangan dilingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya supervisi memiliki 3 kompetensi yang harus diketahui diantaranya (1) melakukan program perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik bagi guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat, dan (3) selanjutnya menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru yang sudah dilaksanakan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Nyamat, 2022).

Beberapa ahli menjelaskan jika supervisi dapat diterjemahkan menjadi pihak atasan yang melihat, meninjau dan menilai dari jabatannya terhadap kinerja bawahannya seperti aktivitas dan juga kreativitas (Jamal, 2012). Jika ditinjau dari bahasa Inggris maka kata supervisi berasal dari kata *supervision* yang artinya pengawasan yang dilaksanakan di bidang pendidikan. Sedangkan orang yang melakukan pengawasan tersebut disebut dengan supervisor (Jerry, 2011). Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi merupakan upaya mengkoordinir dan juga mengelola suatu aktivitas di sekolah yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu usaha untuk memberikan pelayanan kepada guru dan peserta didik baik individu dan juga kelompok dengan tujuan memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Sebenarnya kegiatan supervisi ini bisa dilakukan oleh kepala sekolah (Kurniawan, 2021). Ada 3 jenis kegiatan supervisi yang bisa dilakukan seperti supervisi pembelajaran, supervisi akademik dan supervisi klinis (Muchlisson, 2022). Supervisi pembelajaran dimaksudkan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam rangka mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan supervise akademis bersifat lebih kompleks. Hal ini disebabkan dalam aplikasinya menyentuh aspek pembelajaran, kurikulum, penelitian, dan juga kelompok kerja guru. Hal ini agak berbeda dengan supervisi klinis yaitu supervisi yang berfokus kepada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis. Siklus ini dapat dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran dengan maksud memperbaiki proses pembelajaran.

Supervisi tersebut sangat berperan dalam penilaian kinerja guru. Pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 disebutkan jika penilaian kinerja guru merupakan penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama bagi guru dalam rangka menunjang pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatan. Guru dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari kemampuan dan penguasaan dan penerapan kompetensinya. Kompetensi yang dimaksud tercantum didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam rangka mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dengan tujuan peningkatan prestasi peserta didik maka digunakan sistem pengelolaan kinerja guru. Tujuannya yaitu untuk (1) menentukan tingkat kompetensi seorang guru, (2) meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah, (3) menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru, (4) menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru, (5) menjamin jika guru melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya serta mempertahankan sikap – sikap yang positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasinya dan (6) menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya.

Penilaian kinerja guru dengan supervisi mempunyai hubungan yang erat. Kegiatan supervisi ini penting dalam rangka pelaksanaan program penilaian kinerja guru. Jika supervisi sudah dilaksanakan dengan baik maka penilaian kinerja guru juga akan berjalan baik dan tidak terlalu banyak mengalami kendala. Hasil observasi menunjukkan jika pada beberapa tahun terakhir ini beberapa kepala sekolah belum mampu dalam menjalankan tugas pokok fungsinya sebagai supervisor disekolahnya. Berbekal latarbelakang tersebut maka perlu sekiranya untuk dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Bagaimana Program Penilaian Kinerja Guru di SDN Kedunggempol dan program Supervisi Akademik di SDN Kedunggempol, (2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi akademik di SDN Kedunggempol, dan (3) Bagaimana cara mengatasi kendala – kendala supervisi akademik di SDN Kedunggempol untuk menghadapi Penilaian Kinerja Guru 2020. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan penilaian kinerja guru dan program supervisi akademik di SDN Kedunggempol, (2) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan

program supervise akademik di SDN Kedunggempol, dan (3) bagaimana cara mengatasi kendala-kendala supervisi akademik di SDN Kedunggempol untuk menghadapi Penilaian Kinerja Guru 2020.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020 dengan objek penelitian yaitu SD Negeri Kedunggempol di Dusun Polmalang, Desa Kedunggempol Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. SD ini mempunyai siswa sebanyak 1340 siswa, guru kelas dan guru mata pelajaran serta ditambah tenaga Operasional sekolah (OPS) sebanyak 14 orang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu evaluasi program dengan pendekatan kualitatif. Analisis program supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah dalam bentuk studi kasus (*case study*). Model evaluasi penelitian ini menggunakan *Goal Free Evaluation Model (Scriven)*. Penelitian dengan model ini tidak terikat kepada tujuan saja akan tetapi semua hasil program dilaporkan. Evaluasi penelitian ini selanjutnya lebih rinci menggunakan SWOT Analysis (*Strengths Weakness, Opportunities, Threats*) IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*).

Teknik pengumpulan data berasal dari wawancara, dokumentasi kegiatan dan observasi. Sumber informasi berasal dari subjek penelitian (kepala sekolah, guru/ tenaga kependidikan dan tenaga non kependidikan di lingkungan SDN Kedunggempol). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis. Kevalidan data dicek dengan teknik triangulasi yaitu

1. Triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang telah diperoleh dengan hasil wawancara. Selain itu juga membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi serta data hasil pengamatan dengan dokumentasi yang telah dikumpulkan.
2. Triangulasi teknik bertujuan sebagai upaya menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi sumber, didefinisikan dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 telah jelas tertulis terkait dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai ujung tombak dalam rangka mewujudkan tujuan besar pendidikan nasional guna menyelenggarakan pembelajaran disekolah yang berkualitas. Kompetensi pedagogik yang dimaksud terdiri dari guru yang harus mampu untuk :

- 1) Menguasai setiap karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, aspek moral, aspek sosial, aspek kultural, aspek emosional, hingga aspek intelektual).
- 2) Menguasai teori dalam kegiatan belajar dan prinsip - prinsip yang melekat pada pembelajaran.
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bersifat mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 7) Berkomunikasi dengan efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi kegiatan pembelajaran.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk pengembangan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas supervisi akademik salah satunya yang dilakukan di SDN Kedunggempol Kecamatan Mojosari.

Sekolah Dasar Negeri Kedunggempol yang jumlah tenaga pendidiknya 13 orang, dengan status Pegawai Negeri Sipil 9 orang; guru honorer ada 4 orang, antara lain: guru pembina ekstra kurikuler Pramuka 1 orang, guru pembina ekstrakurikuler seni 1 orang, dan seorang Tenaga Operasional Sekolah (OPS) 1 orang; penjaga sekolah 1 orang Guru yang berstatus PNS ada 9 orang, merupakan sumberdaya yang sangat beruntung dan potensial dalam menyelenggarakan pembelajaran dan pembinaan di sekolah, namun pada kenyataannya kegiatan terkait kedinasan tugas pokok dan fungsi kependidikan belum tertata sebagaimana mestinya termasuk fungsi kepengawasan dan supervisi akademik terhadap kinerja mereka. Berdasarkan hasil observasi diketahui jika supervisi akademik yang telah dilakukan di SDN Kedunggempol menunjukkan hasil yang belum efektif. Hal ini dapat ditinjau dari kondisi guru yang belum siap saat akan dilakukan PKG. Ketidak siapan ini juga dirasakan oleh penilai. Hal ini ditunjukkan melalui belum siapnya Laporan Kinerja Guru pada tahun 2019 guna kepentingan adminitrasi penilaian angka kredit guru. Per 1 Oktober 2019 terdapat pergantian kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Hal ini memerlukan proses adaptasi dalam pelaksanaan program supervisi akademik. Beberapa hal yang perl dibiasakan diantaranya yaitu aspek karakter, model pengawasan dan juga visi misi yang ingin dicapai. Selain itu, adanya pindah tugas guru (*rooling*) memerlukan model supervisi yang tepat dari pimpinan lama dengan pimpinan baru. Oleh karena itu kepala sekolah harus menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Namun pada SDN Kedunggempol pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan kepala sekolah masih bersifat statis dengan menggunakan cara yang lama dan tidak rutin dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SDN Kedunggempol ini menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Jika dipersentase pelaksanaannya kurang dari 50% dari jadwal yang sudah direncanakan.

Kendala dalam Kegiatan Supervisi Akademik

Beberapa kendala yang sering ditemui dalam manajemen sekolah diantaranya yaitu kepemimpinan yang kurang berwibawa, lemahnya kreativitas dan mengedepankan formalitas serta mengabaikan esensi. Salah satu hal yang dapat mengerakkan perubahan yaitu kewibawaan seorang pemimpin. Hal ini ditunjang dengan karakter pemimpin yang kuat. Kewibawaan ini dapat muncul dari beberapa sifat diantaranya jujur, konsisten dalam menerapkan aturan dan bertanggungjawab terhadap amanah yang diembannya. Satu hal yang tidak kalah penting yaitu mampu menjadi teladan. Sifat konsisten dapat lahir dari disiplin yang tinggi. Dalam proses disiplin diperlukan proses latihan dengan penuh tanggungjawab (Yasin et al., 2020). Hal ini sangat berperan dalam proses supervisi akademik. Kegiatan supervise akademik harus dilakukan sesuai dengan aturan atau jadwal yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Jika mengalami beberapa masalah maka tuga sseorang pengawas sekolah untuk melakukan pembinaan. Hal ini menuntut peran pengawas sebagai supervisor wilayah untuk evaluasi dengan tindakan *problem solving* melalui supervisi. Hal ini diharapkan dapat menjadi solusi dan bahan evaluasi kepala sekolah untuk lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dilingkungan sekolahnya. Kepala sekolah dituntut untuk menjadi teladan bagi guru dan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi dilingkungan sekolah dengan mempertimbangkan segala peraturan yang ada.

Kendala kedua yang sering dihadapi yaitu lemahnya kreativitas dari supervisor. Kreativitas yang tinggi dapat membantu ketepatan dalam menyelesaikan masalah dan memberikan solusi diingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena kejelian dalam menganalisis masalah dan dalam rangka mencari solusi yang dilengkapi dengan langkas – langkah strategis (Lestariningsih, 2020). Hal ini menuntut supervisor untuk selalu upgrade ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga diharapkan supervisor mampu mengembangkan pola piker yang kreatif, inovatif dan juga produktif. Disamping itu, ada kendala ketiga yiatu mengedepannkan formalitas dan mnegabaikan esensi. Mengedepankan formalitas ini pada umumnya hanya sebatas menyelesaikan tugas untuk syarat admisnitrasi akan tetapi belum melakukan evaluasi secara holistik.

Padahal evaluasi secara holistik ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi keputusan pimpinan selanjutnya.

Solusi Perubahan dengan Gabungan Model Supervisi Akademik Artistik dan Model Supervisi Akademik Model *Cooperative Development*

Kegiatan mengajar dapat diterjemahkan menjadi pengetahuan, keterampilan dan kiat. Hubungan antara kegiatan mengajar dengan supervisi yaitu berupa kegiatan yang menggerakkan orang lain untuk melakukan perubahan sebagai salah satu upaya untuk mencapai kemajuan. Pelaksanaan supervisi membutuhkan kiat dan seni sehingga disebut sebagai model artistik. Oleh karena itu, dalam hubungan menjalankan supervisi diperlukan unsur saling kepercayaan, pengertian, saling menghormati, saling mengakui dan saling menerima. Strategi selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu menerapkan supervisi model *Model Cooperative Professional Development*. Model supervisi ini dengan mengobservasi teman sejawat yang bisa dilakukan oleh guru. Hal ini akan memberikan dampak kepada guru untuk saling memberikan *feedback* terkait dengan kelebihan dan kekurangan teman sejawat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Disini supervisor yaitu kepala sekolah bisa menentukan bentuk kerjasama yang ditetapkan dalam pengembangan profesi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi dari lingkungan sekolah. Model supervisi ini akan berjalan dengan baik jika ada kepemimpinan yang kuat dan adanya iklim terbuka serta kepercayaan antara guru dengan kepala sekolah.

Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Kegiatan penilaian kinerja guru (PKG) sangat berhubungan erat dengan supervise akademik yang dilakukan oleh supervisor dalam hal ini di lingkungan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah. Kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian belum berjalan dengan baik dan hal ini memberikan dampak terhadap PKG yang akan menjadi salah satu syarat dalam penilaian angka kredit guru. Diharapkan kegiatan supervisi akademik memberikan *feedback* kepada guru sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan kualitasnya. Jika supervisi akademik berjalan lancar maka kemungkinan besar kegiatan PKG juga akan berjalan lancar dan akan membudaya sehingga kedepannya tidak akan ditemui kesulitan dalam penilaian angka kredit. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu dan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jika pergantian kepala sekolah sebagai supervisor per 1 Oktober 2019 memberikan dampak terhadap program supervisi akademik di SDN Kedunggempol. Supervisi akademik yang lama belum maksimal dan belum efektif sehingga berpengaruh terhadap penilaian kinerja guru (PKG). Oleh karena itu diperlukan model supervisi akademik yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Kurniawan, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sd Negeri 5 Sidorejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 182–188. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.657>
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Ma'mur, Asmani Jamal. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Makawimbang, Jerry H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muchlisson, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 1–10.

- Nyamat. (2022). Supervisi Observasi Guru Kelas dalam Pengembangan Pembelajaran Efektif Matematika di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban Semester Ganjil Tahun. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 30–43.
- Yasin, M. Y., Abidin, M. K., Hupron, M. Z., Muhsin, M., Fikriya, H., Puspitasari, R. M., ... Lestariningsih. (2020). Pelatihan Manajemen Pakan Itik Pedaging untuk Meningkatkan Pengetahuan Peternak Itik Pedaging di Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(2), 150–154.